

KARAKTERISTIK PASIEN PSORIASIS VULGARIS DI RUMAH SAKIT IBNU SINA PERIODE TAHUN 2022-2024

Nabila Ameliah^{1*}, Sri Vitayani², Adharia³, Dian Amelia Abdi⁴, Rachmat Latief⁵

Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia¹, Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia^{2,3,4}, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia⁵

*Corresponding Author : ameliahnabila@gmail.com

ABSTRAK

Psoriasis vulgaris merupakan penyakit inflamasi kronis pada kulit yang ditandai dengan plak eritematosa bersisik dan dapat berlangsung seumur hidup. Penyakit ini tidak hanya menimbulkan keluhan fisik, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup dan kondisi psikososial pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien psoriasis vulgaris di RS Ibnu Sina Makassar periode tahun 2022–2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang terdiagnosis psoriasis vulgaris di RS Ibnu Sina Makassar tahun 2022–2024 dengan teknik total sampling. Data diperoleh dari rekam medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, lama perawatan, serta tingkat keparahan atau rekurensi penyakit. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 pasien psoriasis vulgaris, sebagian besar berada pada kelompok usia 45–64 tahun (46,7%), berjenis kelamin laki-laki (53,3%), dan berstatus menikah (83,3%). Mayoritas pasien menjalani perawatan kurang dari enam bulan (80%) dan memiliki tingkat keparahan sedang (50%), diikuti oleh kategori berat (40%). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pasien psoriasis vulgaris di RS Ibnu Sina Makassar didominasi oleh usia dewasa akhir dengan derajat penyakit sedang hingga berat, sehingga diperlukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci : derajat keparahan, jenis kelamin, lama perawatan, psoriasis vulgaris, usia

ABSTRACT

Psoriasis vulgaris is a chronic inflammatory skin disease characterized by erythematous scaly plaques and may persist throughout life. This condition not only causes physical discomfort but also adversely affects patients' quality of life and psychosocial well-being. This study aimed to describe the characteristics of patients with psoriasis vulgaris at Ibnu Sina Hospital, Makassar, during the period 2022–2024. This was a descriptive study with a cross-sectional design. The study population consisted of all patients diagnosed with psoriasis vulgaris at Ibnu Sina Hospital, Makassar, from 2022 to 2024, using a total sampling technique. Data were obtained from medical records of patients who met the inclusion criteria. The variables analyzed included age, sex, marital status, duration of treatment, and disease severity or recurrence. Data were analyzed descriptively using frequency and percentage distributions. The results showed that of 30 patients with psoriasis vulgaris, most were aged 45–64 years (46.7%), male (53.3%), and married (83.3%). The majority of patients underwent treatment for less than six months (80%) and had moderate disease severity (50%), followed by severe disease (40%). In conclusion, patients with psoriasis vulgaris at Ibnu Sina Hospital, Makassar, were predominantly in late adulthood with moderate to severe disease severity, indicating the need for early detection and comprehensive management to improve patients' quality of life.

Keywords : disease severity, duration of treatment, psoriasis vulgaris, sex, age

PENDAHULUAN

Psoriasis vulgaris merupakan bentuk psoriasis yang paling sering dijumpai, mencakup sekitar 85–90 % dari seluruh kasus psoriasis. Psoriasis vulgaris kini dipahami bukan hanya sebagai penyakit kulit, tetapi juga sebagai penyakit inflamasi sistemik yang melibatkan

disfungsi imun dan peradangan kronis yang berperan terhadap timbulnya berbagai komorbiditas.(Yan et al., 2021) Psoriasis bersifat kronik dengan karakteristik berupa plak eritematosa berbatas tegas, skuama kasar, berlapis dan berwarna putih keperakan terutama pada siku, lutut, scalp, punggung, umbilikus dan lumbal. Awalnya psoriasis dianggap sebagai penyakit berupa proliferasi dan diferensiasi abnormal dari keratinosit. psoriasis adalah penyakit autoimun yang dimediasi oleh sel T yang melibatkan hiperkeratosis dan parakeratosis.(Ekaputri Nuroctaviani & Tjiahyono, 2022)

Insidensi psoriasis secara global menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 1990 hingga 2021 berdasarkan data *Global Burden of Disease (GBD 2021)*. Penelitian ini mencatat bahwa jumlah kasus baru psoriasis meningkat secara konsisten di sebagian besar wilayah dunia, terutama di negara dengan pendapatan menengah hingga tinggi. Meskipun terdapat variasi antarnegara, tren global menunjukkan peningkatan rata-rata insidensi tahunan sekitar 1,1% selama tiga dekade terakhir. Peningkatan ini dikaitkan dengan faktor lingkungan, gaya hidup, predisposisi genetik, dan peningkatan kemampuan diagnosis di layanan kesehatan primer.(Xiong et al., 2025) Prevalensi psoriasis yang dilaporkan di berbagai negara berkisar antara 0,09% hingga 11,43%. Secara rata-rata, psoriasis memengaruhi sekitar 2–5% populasi di seluruh dunia. Meskipun telah tersebar secara global, prevalensinya berbeda di antara berbagai wilayah dan kelompok etnis. Secara umum, semakin tinggi letak garis lintang suatu daerah, semakin tinggi pula prevalensi psoriasis. Oleh karena itu, negara-negara di Asia dan Afrika cenderung memiliki angka kejadian psoriasis yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah yang jauh dari garis khatulistiwa seperti Eropa dan Australia. Psoriasis dapat muncul pada usia berapa pun. Telah dikenal adanya dua puncak usia onset (bimodal). Usia rata-rata onset pertama psoriasis berkisar antara 15 hingga 20 tahun, dengan puncak kedua terjadi pada usia 55 hingga 60 tahun.(Dyah et al., 2020; Nair & Badri, 2023)

Sifat kronis dari psoriasis vulgaris dapat memengaruhi kualitas hidup pasien. Studi epidemiologi di Jerman dan negara lain di benua Eropa menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien dengan psoriasis vulgaris rendah. Kekambuhan penyakit yang berkaitan dengan kronisitas psoriasis vulgaris dapat dihindari dengan mengevaluasi gambaran umum berupa jumlah kasus, faktor pencetus, dan hasil penatalaksanaan pada pasien dengan diagnosis psoriasis vulgaris.(Pratiwi & Damayanti, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien psoriasis vulgaris di RS Ibnu Sina Makassar periode Tahun 2022–2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain potong lintang (cross-sectional) yang menggunakan data sekunder berupa rekam medis pasien psoriasis vulgaris di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar selama periode tahun 2022–2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dengan populasi seluruh pasien yang terdiagnosis psoriasis vulgaris, termasuk yang mengalami komplikasi eritroderma. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel. Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, lama perawatan, serta tingkat keparahan atau rekurensi penyakit. Data dikumpulkan melalui pencatatan rekam medis yang lengkap dan dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik pasien psoriasis vulgaris.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan desain potong lintang yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 terhadap pasien Psoriasis Vulgaris di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

periode tahun 2022–2024, diperoleh sebanyak 30 kasus psoriasis vulgaris yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Psoriasis Vulgaris Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
15–24 tahun	5	16.7%
25–44 tahun	5	16.7%
45–64 tahun	14	46.7%
≥ 65 tahun	6	20%
Total	30	100%

Pasien psoriasis vulgaris paling banyak berada pada kelompok usia 45–64 tahun dengan jumlah 14 orang (46.7%). Kelompok usia berikutnya adalah ≥65 tahun dengan jumlah 6 pasien (20%). Sementara itu, kelompok usia 15–24 tahun dan 25–44 tahun masing-masing berjumlah 5 pasien (16.7%).

Tabel 2. Karakteristik Pasien Psoriasis Vulgaris Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	53.3%
Perempuan	14	46.7%
Total	30	100%

Jumlah pasien psoriasis vulgaris didominasi oleh laki-laki, yaitu 16 orang (53.3%), sedangkan pasien perempuan berjumlah 14 orang (46.7%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien Psoriasis Vulgaris Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Menikah	25	83.3%
Belum menikah	5	16.7%
Total	30	100%

Sebagian besar pasien pada penelitian ini berstatus menikah, yaitu sebanyak 25 orang (83.3%). Sementara itu, pasien yang belum menikah berjumlah 5 orang (16.7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien dalam data merupakan individu yang telah menikah

Tabel 4. Karakteristik Pasien Psoriasis Vulgaris Berdasarkan Lama Perawatan

Lama Perawatan	Jumlah	Persentase
< 6 bulan	24	80%
> 6 bulan	6	20%
Total	30	100%

Sebagian besar pasien pada penelitian ini berstatus menikah, yaitu sebanyak 25 orang (83.3%). Sementara itu, pasien yang belum menikah berjumlah 5 orang (16.7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien dalam data merupakan individu yang telah menikah

Tabel 5. Karakteristik Pasien Psoriasis Vulgaris Berdasarkan Tingkat Keparahan / Rekurensi

Tingkat Keparahan	Jumlah	Persentase
Ringan	3	10%
Sedang	15	50%
Berat	12	40%
Total	30	100%

Berdasarkan tingkat keparahan, kategori sedang merupakan yang terbanyak dengan jumlah 15 pasien (50%). Diikuti kategori berat sebanyak 12 pasien (40%). Sementara itu, kategori ringan merupakan yang paling sedikit, yaitu 3 pasien (10%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa psoriasis vulgaris di RS Ibnu Sina Makassar periode 2022–2024 terutama ditemukan pada kelompok usia dewasa akhir hingga lanjut, dengan proporsi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta mayoritas pasien datang dengan derajat penyakit sedang hingga berat. Secara konseptual, temuan ini mencerminkan karakter psoriasis sebagai penyakit inflamasi kronis yang menetap dan cenderung mengalami progresivitas seiring bertambahnya usia akibat aktivasi persisten jalur imun Th1 dan Th17, serta akumulasi faktor komorbid metabolik yang memperberat inflamasi sistemik.(Daudén et al., 2023; Fernández-Armenteros et al., 2019; Nair & Badri, 2023) Distribusi usia dan jenis kelamin pada penelitian ini sejalan dengan laporan epidemiologi internasional yang menunjukkan peningkatan prevalensi psoriasis pada usia paruh baya dan lanjut, serta distribusi yang relatif seimbang antar jenis kelamin.(Dairov et al., 2024)Namun, beberapa studi melaporkan bahwa laki-laki lebih sering mengalami psoriasis dengan derajat keparahan yang lebih tinggi, yang dikaitkan dengan perbedaan hormonal, respons imun, dan faktor gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, dan obesitas.(Gonzalez-Cantero et al., 2023; Lax et al., 2025)Hal ini mendukung interpretasi bahwa dominasi ringan pasien laki-laki pada penelitian ini lebih mencerminkan perbedaan keparahan dan kebutuhan layanan kesehatan dibandingkan perbedaan prevalensi murni.

Temuan bahwa sebagian besar pasien berstatus menikah menegaskan peran faktor sosial dalam perilaku pencarian layanan kesehatan. Dukungan sosial dan emosional diketahui memengaruhi adaptasi pasien terhadap penyakit kronis, termasuk psoriasis, melalui modulasi stres psikologis yang dapat memicu eksaserbasi penyakit. (Joseph et al., 2021; Qiu et al., 2024)Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa status pernikahan bukan determinan langsung terhadap keparahan klinis, melainkan merupakan karakteristik demografis yang perlu dipertimbangkan dalam pendekatan holistik terhadap pasien.(Ketema et al., 2024) Mayoritas pasien berada pada fase awal terapi, yang mencerminkan praktik klinis bahwa evaluasi efektivitas pengobatan psoriasis umumnya dilakukan dalam beberapa bulan pertama. Pada kasus sedang hingga berat, terapi jangka panjang sering kali diperlukan untuk mencapai kontrol penyakit yang stabil. (Novianto et al., 2021; Shen et al., 2024) Hal ini selaras dengan tingginya proporsi pasien dengan derajat keparahan sedang dan berat pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pasien cenderung mencari perawatan di fasilitas kesehatan rujukan ketika penyakit telah berdampak signifikan terhadap kualitas hidup.(Armstrong A, 2025; Shen et al., 2024)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai profil klinis dan demografis pasien psoriasis vulgaris di tingkat rumah sakit rujukan di Indonesia. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan data lokal yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan layanan kesehatan, penguatan strategi deteksi dini, serta optimalisasi tata laksana jangka panjang psoriasis, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien dan efisiensi pelayanan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profil pasien psoriasis vulgaris di RS Ibnu Sina Makassar periode 2022–2024 didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir hingga lanjut dengan derajat penyakit sedang hingga berat, mencerminkan karakter psoriasis sebagai

penyakit inflamasi kronis yang persisten dan progresif. Pola distribusi usia dan tingkat keparahan ini menegaskan bahwa akumulasi proses inflamasi, komorbiditas metabolik, serta keterlambatan pencarian layanan kesehatan berperan penting dalam perjalanan penyakit. Distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang, dengan kecenderungan ringan pada laki-laki, menguatkan konsep bahwa perbedaan keparahan dan kebutuhan terapi lebih dipengaruhi oleh faktor biologis dan gaya hidup dibandingkan perbedaan prevalensi semata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya sejak awal dalam menyusun sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong A. (2025). Psoriasis. *Nature Reviews Disease Primers*.
- Dairov, A., Issabekova, A., Sekenova, A., Shakhatbayev, M., & Ogay, V. (2024). Prevalence, incidence, gender and age distribution, and economic burden of psoriasis worldwide and in Kazakhstan. In *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan* (Vol. 21, Issue 2, pp. 18–30). National Scientific Medical Center. <https://doi.org/10.23950/jcmk/14497>
- Daudén, E., Pujol, R. M., Sánchez-Carazo, J. L., Toribio, J., Vanaclocha, F., Puig, L., Yébenes, M., Sabater, E., Casado, M. A., Caloto, M. T., & Aragón, B. (2023). Demographic characteristics and health-related quality of life of patients with moderate-to-severe psoriasis: The VACAP study. *Actas Dermo-Sifiliograficas*, 104(9), 807–814. <https://doi.org/10.1016/j.ad.2013.03.005>
- Dyah, F., Dewi, K., Dokter, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Terapi Pada Psoriasis. *Jurnal Medika Utama*. [Http://Jurnalmedikahutama.Com](http://Jurnalmedikahutama.Com)
- Ekaputri Nuroctaviani, L., & Tjahyono, E. (2022). Psoriasis Vulgaris : Laporan Kasus Psoriasis Vulgaris : A case Report. *Continuing Medical Education*.
- Fernández-Armenteros, J. M., Gómez-Arbonés, X., Buti-Solé, M., Betriu-Bars, A., Sanmartin-Novell, V., Ortega-Bravo, M., Martínez-Alonso, M., & Casanova-Seuma, J. M. (2019). Epidemiology of Psoriasis. A Population-Based Study. *Actas Dermo-Sifiliográficas (English Edition)*, 110(5), 385–392. <https://doi.org/10.1016/j.adengl.2019.01.014>
- Gonzalez-Cantero, A., Constantin, M. M., Dattola, A., Hillary, T., Kleyn, E., & Magnolo, N. (2023). Gender perspective in psoriasis: A scoping review and proposal of strategies for improved clinical practice by European dermatologists. *International Journal of Women's Dermatology*, 9(4), E112. <https://doi.org/10.1097/JW9.0000000000000112>
- Joseph, D. M., Binitha, M. P., Jithu, V., Vasudevan, B., & Jishna, P. (2021). Determinants of quality of life in patients with psoriasis attending the dermatology outpatient clinic in a tertiary care center: A cross-sectional study. *Journal of Skin and Sexually Transmitted Diseases*, 3, 156–161. https://doi.org/10.25259/jsstd_56_2020
- Ketema, W., Bogale, S. K., & Bogale, E. K. (2024). Magnitude of Psoriasis and Its Associated Factors, and Quality of Life of Psoriasis Patients among Patients Who Attend Dermatology Clinic at Tibebe Ghion Comprehensive Specialized and Addis Alem Primary Hospitals, North West Ethiopia, 2022: Institution-Based Cross-Sectional Study. *Dermatology Research and Practice*, 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/5560174>
- Lax, T., Stemmer, E., Fallach, N., Shrem, G., Schreiber-Divon, M., Ayalon, S., Giat, E., Mor, I., & Salmon-Divon, M. (2025). Exploring the Impact of Gender and Age of Onset on Psoriasis Treatment Management. *Journal of Clinical Medicine*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/jcm14124090>

- Nair, P. A., & Badri, T. (2023). *Psoriasis Continuing Education Activity*. NCBI Bookshelf. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448194/>
- Novianto, E., Budianti, W., Fitri, E., Wiryadi, B., Soebaryo, R., Pusponegoro, E., Effendi, E., Rahmayunita, G., Irawan, A., Prakoeswa, C., Kariosentono, H., Purnawan, S., & Debinta, A. (2021). *Indonesian clinical practice guidelines for systemic and biologic agents for adults with plaque psoriasis*. *Journal of General - Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*, 5(3), 152–170. <https://doi.org/10.19100/jdvi.v5i3.244>
- Papp, K. A., Gniadecki, R., Beecker, J., Dutz, J., Gooderham, M. J., Hong, C. H., Kirchof, M. G., Lynde, C. W., Maari, C., Poulin, Y., & Vender, R. B. (2021). *Psoriasis Prevalence and Severity by Expert Elicitation*. *Dermatology and Therapy*, 11(3), 1053–1064. <https://doi.org/10.1007/s13555-021-00518-8>
- Pratiwi, K., & Damayanti. (2018). *Profil Psoriasis Vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya: Studi Retropektif*.
- Qiu, L. H., Song, J. Q., Jiang, F., Zhao, Y. Y., Liu, Y., Wu, L. L., & Ma, G. W. (2024). *Marital status impacts survival of stage I non-small-cell lung cancer: a propensity-score matching analysis*. *Future Science OA*, 10(1). <https://doi.org/10.2144/fsoa-2023-0103>
- Shen, F., Duan, Z., Li, S., Gao, Z., Zhang, R., Gao, X., Li, B., & Wang, R. (2024). *Factors associated with a better treatment efficacy among psoriasis patients: a study based on decision tree model and logistic regression in Shanghai, China*. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19468-9>
- Xiong, J., Xue, T., Tong, M., Xu, L., & Bai, B. (2025). *Dynamic trend analysis of global psoriasis burden from 1990 to 2021: a study of gender, age, and regional differences based on GBD 2021 data*. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1518681>
- Yan, B. X., Chen, X. Y., Ye, L. R., Chen, J. Q., Zheng, M., & Man, X. Y. (2021). *Cutaneous and Systemic Psoriasis: Classifications and Classification for the Distinction*. In *Frontiers in Medicine* (Vol. 8). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.649408>